

# PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN *SHOOTING* DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA INDONESIA MUDA (IM) MALANG

Yulianto Dwi Saputro

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta dan Keolahragaan

IKIP Budi Utomo Malang

antokindonesia8@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang. Prosedur pengembangannya adalah sebagai berikut: (1) Penentuan ide-ide, (2) Penulisan naskah media (produk), (3) Evaluasi Produk, (4) Revisi Produk I, (5) Produksi prototipe, (6) Uji coba prototipe, dengan mengujicobakan hasil revisi produk I, (7) Revisi Produk II, (8) Reproduksi, penyempurnaan produk untuk menuju produk akhir. Subyek uji coba terdiri dari (1) Tinjauan ahli, terdiri dari 2 orang ahli yaitu ahli di bidang kepelatihan dan pelatih sepakbola, (2) Uji coba kelompok kecil adalah menggunakan 10 orang pemain yang diambil secara *random sampling*, dan (3) Uji coba kelompok besar. Penelitian menghasilkan buku panduan model latihan *shooting* yang berisikan 10 model yaitu : (1) *shooting* dengan kombinasi lari sprint, (2) *shooting* dengan kombinasi *keeping* bola (3) *shooting* dengan kombinasi teknik *passing*, (4) *shooting* dengan *dribbling* bola, (5) *shooting* dengan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *keeping* bola, (6) *shooting* dengan kombinasi gerakan tanpa bola, (7) *shooting* dengan kombinasi *passing* dan penempatan pemain bertahan 1, (8) *shooting* dengan kombinasi *passing* dan penempatan pemain bertahan 2, (9) *shooting* dengan kombinasi *passing* dan penempatan pemain bertahan 3, (10) *shooting* dengan kombinasi membuka ruang tembak.

**Kata kunci:** pengembangan, model latihan, *shooting* dalam permainan sepakbola

## PENDAHULUAN

Saat ini sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer. Olahraga permainan ini merupakan gabungan dari beberapa teknik individu dan tim yang menyatu dalam sebuah kerja sama keseluruhan. Pada dasarnya sepakbola adalah permainan sederhana (Batty, 2003:1). Dan tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan tanpa menggunakan tangan atau lengan (Gifford, 2003:7).

Sering kali dalam pertandingan sepakbola berakhir dengan hasil seperti 1-0, 2-1, 3-1, 4-0 atau 0-0. Sepakbola tidaklah sama dengan bola

basket, yang hasil kemenangannya bisa mencapai puluhan atau bahkan ratusan. Permainan sepakbola merupakan serangkaian permainan dengan hasil akhir yang tidak terlalu tinggi yang menunjukkan bahwa untuk mencetak gol adalah suatu hal yang relatif sulit untuk dilakukan.

Dalam sepakbola, mencetak gol dan meraih kemenangan adalah tujuan dari permainan ini. Untuk itu sebuah tim haruslah memiliki seorang pemain yang bertugas dalam mencetak gol atau disebut juga "*finisher*". Tetapi tidak hanya itu, pemain-pemain yang lain setidaknya mempunyai kemampuan untuk

menciptakan peluang bagi temannya atau bahkan mencetak gol juga bagi timnya. Untuk bisa mencetak gol dalam sebuah permainan sepakbola, dibutuhkan kemampuan menendang (*shooting*) dari pemain, khususnya penyerang. Seorang pemain harus mempunyai kemampuan menendang ke gawang lawan dengan mengkombinasikan unsur teknik-teknik *shooting* yang digunakan dan beberapa prinsip dasar *shooting*. Konsep dari *shooting* itu sendiri adalah teknik-teknik *shooting* dan pelaksanaannya seperti : persiapan dan penyesuaian kaki dengan bola, langkah kaki, ayunan saat akan *shooting*, dan pengoptimalan *shooting* (Scheunemann, 2005:58). Prinsip *shooting* yang harus dikuasai agar sebuah tendangan memiliki kualitas, ketepatan dan akurasi sehingga dapat menghasilkan sebuah gol adalah harus diperhatikannya prinsip dasar dan prinsip waktu oleh pemain (Scheunemann, 2005:59).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep dan prinsip *shooting* merupakan kombinasi dan pemahaman pemain saat melakukan *shooting* yang harus diperhatikan dan diberikan latihan, karena hal ini merupakan komponen penting bagi seorang pemain agar bisa mencetak gol dalam setiap situasi atau momentum pada permainan dan pertandingan dimana terdapat kesempatan atau peluang didalamnya. Selain itu dukungan saat melakukan *shooting* juga sedikit banyak mempengaruhi suatu proses terjadinya gol.

Suharno (1993:5), latihan adalah suatu proses penyempurnaan atlet secara sadar untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik, teknik, taktik, mental yang teratur, terarah, meningkat, bertahap, dan berulang-ulang waktunya. Apabila hal ini dikaitkan dengan permainan sepakbola terutama dalam hal latihan *shooting*, teori diatas harus benar-benar dipahami dan diperhatikan, agar tujuan dari latihan yang diberikan dapat mencapai hasil maksimal, yang

mana hal tersebut dapat diketahui dengan kemampuan pemain mengaplikasikannya dalam sebuah pertandingan.

Bompa (1987:3), menjelaskan bahwa latihan bertujuan :

- (1) untuk mencapai dan meningkatkan perkembangan fisik secara multilateral, (2) untuk mengembangkan fisik khusus sesuai dengan kebutuhan olahraga yang ditekuni, (3) untuk penyempurnaan teknik dari cabang olahraganya, (4) untuk meningkatkan dan menyempurnakan teknik maupun strategi yang dibutuhkan, (5) untuk meningkatkan kepribadian, (6) untuk menjamin dan mengamankan persiapan individu maupun tim secara optimal, (7) untuk memperahankan kesehatan atlet, (8) untuk mencegah cedera, dan (9) untuk meningkatkan teori.

Latihan *shooting* dalam sebuah latihan bertujuan untuk lebih mengasah kemampuan pemain dalam hal mencetak gol. Hal ini juga akan melatih suatu kebiasaan untuk memanfaatkan peluang dalam mencetak gol dan menghasilkan kemenangan. Latihan yang baik adalah latihan yang mendekati atau menyerupai permainan sesungguhnya (Scheunemann, 2005:133). Oleh karena itu peranan pelatih sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Pelatih diharapkan lebih berwawasan dan berpengalaman dalam memberikan metode latihan agar nantinya suatu tim dalam permainan atau pertandingan akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil penelitian awal di Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang, bentuk latihan yang dilakukan terutama saat melatih kemampuan *shooting* jarang sekali atau hampir tidak pernah diberikan oleh pelatih, kemudian pelaksanaan metode latihan *shooting* tidak dilakukan secara efektif dan kompleks, jarang sekali pemain baik secara individu atau tim diberi latihan khusus dari bentuk-bentuk latihan *shooting* dan variasinya, sehingga ketika dalam permainan atau pertandingan resmi produktifitas

gol yang dihasilkan sangat minim, jarang memperoleh kemenangan, dan kemampuan individu serta tim tidak pernah mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari permainan sepakbola belum dicapai secara maksimal.

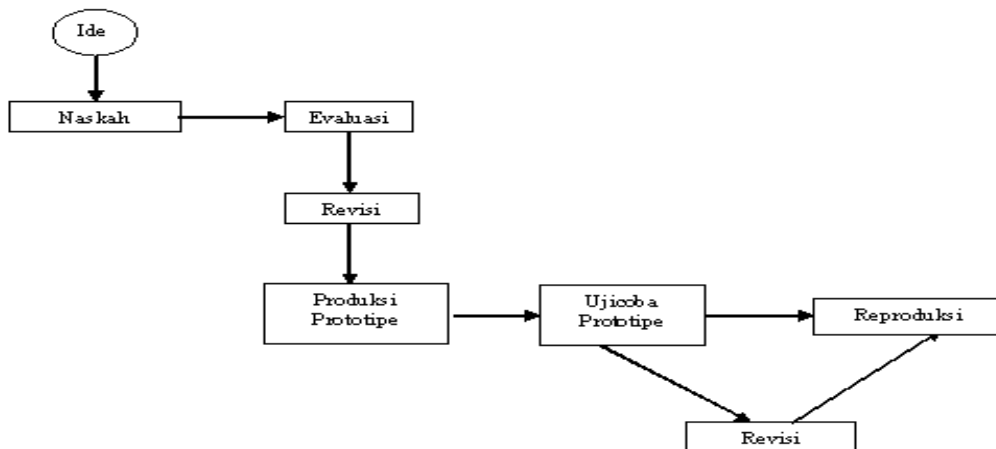
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas penguasaan teknik *shooting* dalam permainan sepakbola perlu ditingkatkan secara terus menerus. Untuk itu dibutuhkan pengembangan model latihan teknik *shooting* yang mampu menjawab kebutuhan pemain akan pentingnya penguasaan teknik *shooting* tersebut. Latihan *shooting* yang baik harus memenuhi unsur – unsur antara lain : teknik yang digunakan, area, tekanan lawan, penempatan posisi, alur bola, *improvisasi*, dan keadaan bola (Scheunemann:2005).

## **METODE PENGEMBANGAN**

### **A. Model Pengembangan**

Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan instruksional dari Sadiman (2003). Pemilihan model ini berdasarkan kesesuaian produk yang dikembangkan dengan model yang digunakan, dengan kata lain model pengembangan Sadiman merupakan model pengembangan media *audio visual* dan jenis media grafis *Flow Chart*. Alasan menggunakan *Flow Chart* karena jenis ini dapat menggambarkan arus suatu proses pengembangan suatu produk, dan tanda panah sering kali digunakan untuk menggambarkan arah arus tersebut.

Model pengembangan dengan *Flow Chart* dari Sadiman adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Model Pengembangan dengan *Flow Chart*  
( Sumber : Sadiman, 2003:38 )**

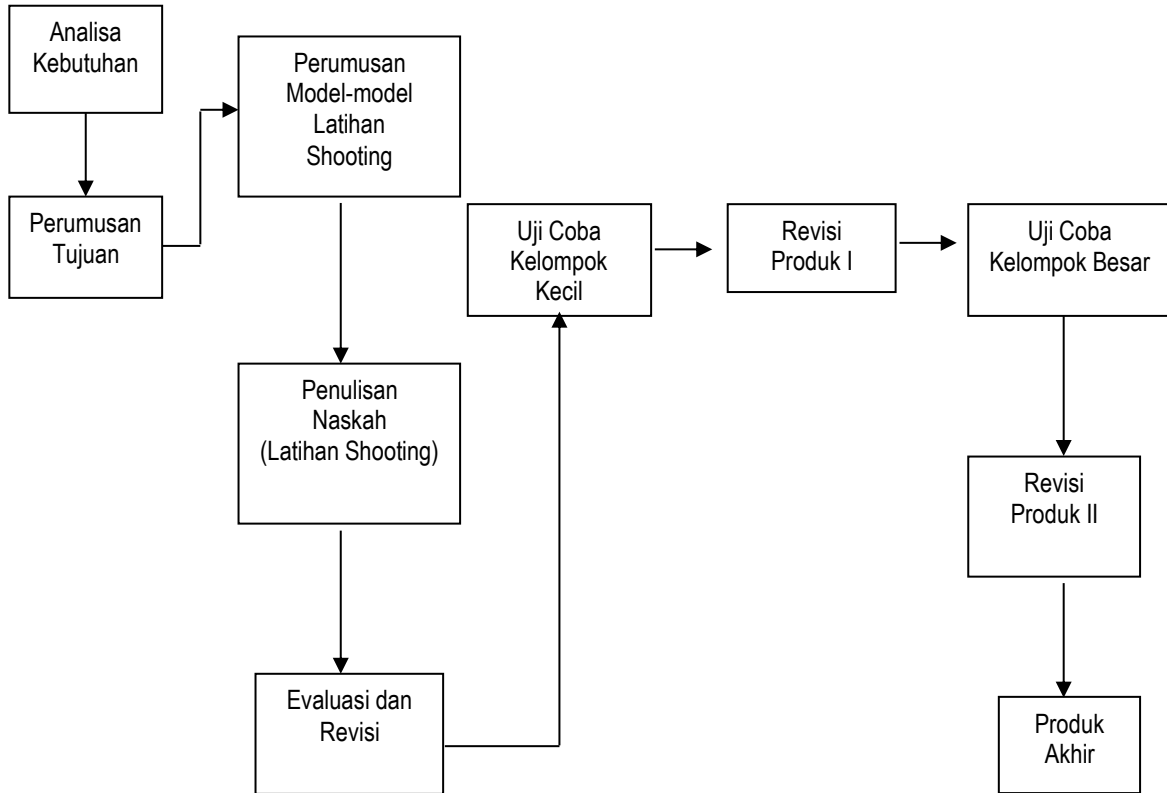
Perancangan pengembangan instruksional dari Sadiman memiliki langkah sebagai berikut : (1) Penentuan ide-ide, dengan mengumpulkan informasi sebagai landasan pemikiran untuk membuat suatu konsep, (2) Penulisan naskah media (Produk), didalamnya berisi sketsa model-model latihan *shooting*, (3) Evaluasi produk, (4) Revisi produk I, (5) Produk prototipe, dengan memberikan model latihan *shooting* kepada

kelompok kecil maupun kelompok besar, (6) Uji coba prototipe, dengan mengujicobakan hasil revisi produk I. Uji coba dilakukan oleh pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang. Diharapkan dari uji coba ini akan mendapatkan data-data yang akan digunakan untuk perbaikan pada produk akhir model latihan *shooting*, (7) Revisi produk II, revisi dari pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang sebagai

subjek, (8) Reproduksi, penyempurnaan produk untuk menuju produk akhir yang diharapkan pada pengembangan.

## B. Prosedur Pengembangan

Bentuk *Flow Chart* Prosedur pengembangan yang digunakan peneliti dapat dilihat pada gambar 2



**Gambar 2. Bagan Prosedur Pengembangan latihan shooting**  
 ( Sumber : Sadiman, 2003)

Prosedur pengembangan dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan bagian dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui produk yang dikembangkan dibutuhkan atau tidak oleh subyek, artinya latihan shooting yang akan diberikan oleh peneliti diperlukan atau tidak oleh pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang. Hal ini disebabkan karena bentuk atau model latihan shooting yang memperhatikan teknik dan prinsip-prinsip shooting secara menyeluruh dan terpadu belum ada dan belum menjadi perhatian. Analisis kebutuhan diperoleh dengan cara pemberian kuesioner pertanyaan tentang sejauh mana

latihan shooting dibutuhkan atau tidak oleh pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang. Dari hasil kuesioner tersebut diharapkan mampu memperoleh data, bahwa di Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang belum mempunyai model latihan shooting.

### 2. Membuat Produk Awal

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah membuat produk awal berupa gambar bentuk-bentuk latihan shooting berdasarkan unsur-unsur seperti : teknik yang digunakan, aplikasi prinsip shooting, penempatan posisi, improvisasi (kreatifitas), adanya tekanan, komunikasi, dan penyelesaian

akhir. Dalam pembuatan produk yang dikembangkan peneliti, produk harus dikonsultasikan kepada ahli kepelatihan dan pelatih sepakbola supaya hasil produk dapat memuaskan.

### **3. Ujicoba Produk**

Tahap selanjutnya dari pengembangan ini adalah uji coba produk. Uji coba ini dimaksudkan untuk mencari masukan, saran dan penilaian yang nantinya digunakan untuk perbaikan dari produk awal yang dihasilkan. Pelaksanaan uji coba dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan, yaitu (a) menetapkan desain uji coba, (b) menetapkan subjek uji coba, (c) menyusun instrumen penyusunan data dan, (d) menetapkan teknis analisis data.

Penjelasan tentang bagan prosedur pengembangan yang dibuat oleh peneliti dapat dijelaskan pada keterangan di bawah ini :

#### **1. Analisis kebutuhan**

Analisis kebutuhan merupakan bagian dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui produk yang dikembangkan dibutuhkan atau tidak oleh subjek, artinya latihan *shooting* yang akan diberikan oleh peneliti diperlukan atau tidak oleh pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM). Hal ini disebabkan karena model latihan *shooting* yang memperhatikan teori dasar *shooting* secara menyeluruh dan terpadu belum ada dan belum menjadi perhatian. Analisis kebutuhan diperoleh dengan cara pemberian kuesioner pertanyaan tentang sejauh mana latihan *shooting* itu dibutuhkan atau tidak oleh pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang. Dari hasil kuesioner tersebut diharapkan mampu memperoleh data bahwa, di Persatuan Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang belum mempunyai model latihan *shooting*.

#### **2. Perumusan tujuan**

Setelah data hasil dari kuesioner diperoleh, yang menyatakan bahwa Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang belum mempunyai model latihan *shooting*, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan tujuan, yaitu dengan mengembangkan model latihan *shooting* yang didasarkan pada teknik *shooting*, prinsip *shooting*, penempatan posisi, *improvisasi* (kreatifitas), adanya tekanan, komunikasi, dan penyelesaian.

#### **3. Perumusan model-model latihan *shooting***

Setelah merumuskan tujuan, selanjutnya peneliti mencoba untuk merumuskan model-model latihan yang disesuaikan dengan teori dasar teknik dan prinsip *shooting*, yang didalamnya terdapat berbagai bentuk dasar dari latihan *shooting* dan latihan-latihan lain yang mendukung seperti : macam-macam teknik *shooting*, *Dribble*, *wall pass* (satu dua), umpan terobosan, *crossing*, *kepping* dan tendangan dari jarak jauh.

#### **4. Perumusan naskah (latihan *shooting*)**

Dalam tahap ini, peneliti mengembangkan model-model latihan *shooting* yang disesuaikan dengan teori dasar dari *shooting*. Latihan terdiri dari 10 model, yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk latihan *shooting*, tujuan latihan, alat yang diperlukan dan petunjuk pelaksanaan.

#### **5. Evaluasi dan revisi**

Evaluasi dan revisi dilakukan melalui justifikasi kepada 2 orang ahli, yaitu ahli kepelatihan dan pelatih sepakbola. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa pertanyaan yang berhubungan dengan model-model latihan *shooting*. Adapun maksud dari pengisian kuesioner ini adalah untuk mengetahui manfaat dan kesesuaian penggunaan model latihan sebagaimana yang telah dirancang. Hasil

analisis data kuesioner ini akan digunakan untuk menyempurnakan model latihan *shooting* agar dapat dimanfaatkan dalam suatu aktivitas latihan *shooting* dalam sepakbola. Tidak menutup kemungkinan adanya saran tertulis atau gambar dari para ahli untuk lebih menyempurnakan model latihan *shooting* yang telah dibuat. Pendapat dari para ahli dapat langsung diwujudkan dalam bentuk model latihan *shooting*.

6. Uji coba kelompok kecil

Produk awal telah dijustifikasi oleh para ahli, kemudian diujicobakan pada kelompok kecil dengan menggunakan 10 orang pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang sebagai subjek. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil dilakukan selama 2 hari, hari pertama untuk 5 model latihan dan hari kedua untuk 5 model latihan berikutnya. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan menghilangkan kesalahan yang timbul saat uji coba di lapangan atau kelompok besar tentang pengembangan model latihan *shooting*.

7. Revisi produk I

Revisi produk I dilakukan dengan cara mengujicobakan terlebih dahulu produk awal berupa latihan *shooting* yang telah dibuat kepada kelompok kecil. Bersamaan dengan hal tersebut, diberikan kuesioner berupa pertanyaan untuk mengetahui pendapat pemain tentang model-model latihan yang telah dilakukan. Setelah dianalisis, akan memunculkan revisi-revisi pada model latihan *shooting* sehingga hasil revisi akan menjadi produk II yang siap diujicobakan pada kelompok besar.

8. Uji coba kelompok besar

Uji coba kelompok besar dilakukan dengan mengujicobakan terlebih dahulu hasil revisi produk I (setelah mengujicobakan pada

kelompok kecil tentang model-model latihan *shooting*). Uji coba kelompok besar dilakukan di lapangan Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang dengan jumlah pemain sebanyak 20 orang. Pelaksanaan uji coba kelompok besar dilakukan selama dua hari, hari pertama untuk 5 model latihan dan hari kedua untuk 5 model latihan berikutnya. Bersamaan dengan hal tersebut, diberikan kuesioner berupa pertanyaan untuk mengetahui pendapat pemain tentang bentuk latihan yang telah dilakukan. Dari hasil uji coba di lapangan ini akan diperoleh data-data yang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki produk II.

9. Revisi produk II

Setelah data hasil kuesioner uji coba kelompok besar dianalisis akan dihasilkan revisi produk lapangan yang akan menjadi produk akhir berupa model-model latihan *shooting*.

10. Produk akhir

Produk akhir berupa buku panduan model-model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola yang siap diterapkan di lingkungan sebenarnya.

### C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan produk model latihan *shooting*. Tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam uji coba antara lain : (1) desain uji coba, (2) subyek uji coba, (3) instrumen pengumpulan data, dan (4) teknik analisis data. Berikut ini akan diuraikan lebih jelas mengenai tahap-tahap tersebut.

#### 1. Desain Uji Coba

Tujuan dari penentuan desain uji coba adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk awal secara lengkap.

Desain uji coba ini dilakukan melalui 2 tahap, yaitu evaluasi tahap I dan evaluasi tahap II.

a. Evaluasi Tahap I

Pada evaluasi tahap ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model yang hendak diproduksi dengan kebutuhan model latihan *shooting* pada Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang. Evaluasi tahap I terdiri dari:

1. Tinjauan dan analisa ahli

Ahli yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ahli kepelatihan dan pelatih sepakbola. Pemilihan ahli didasarkan pada kesesuaian produk yang dibuat dan kemampuan para ahli dalam bidang kepelatihan dan sepakbola. Masing-masing ahli melihat dan menganalisa model latihan *shooting* yang dibuat oleh peneliti. Dari tinjauan para ahli ini diharapkan akan terhimpun saran-saran dan masukan yang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki produk awal yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Uji coba kelompok kecil

Pada uji coba kelompok kecil ini menggunakan 10 orang pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang sebagai subyek. Pengambilan subyek menggunakan sampel random. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil dilakukan selama 2 hari, hari pertama untuk 5 model latihan dan hari kedua 5 model latihan berikutnya. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan menghilangkan kesalahan yang timbul saat uji coba di lapangan atau kelompok besar tentang pengembangan model latihan *shooting*.

3. Revisi produk I

Revisi produk I dilakukan dengan mengujicobakan terlebih dahulu produk awal berupa bentuk latihan *shooting* yang telah dibuat pada kelompok kecil. Bersamaan dengan hal tersebut, diberikan kuesioner berupa pertanyaan untuk mengetahui pendapat pemain tentang model-model latihan yang telah dilakukan. Setelah dianalisis, akan memunculkan revisi-revisi pada model-model latihan *shooting* sehingga hasil revisi akan menjadi produk II yang siap diujicobakan pada kelompok besar.

b. Evaluasi Tahap II

Pada tahap II ini menguji cobakan produk II, yang dilakukan dalam lingkungan yang sebenarnya atau di lapangan. Uji coba kelompok besar dilakukan di lapangan Dinoyo Malang dengan jumlah pemain sebanyak 20 orang. Pelaksanaan uji coba kelompok besar dilakukan selama 2 hari, hari pertama untuk 5 model latihan dan hari kedua untuk 5 model latihan berikutnya. Bersamaan dengan hal tersebut, diberikan kuesioner berupa pertanyaan untuk mengetahui pendapat tentang bentuk latihan yang dilakukan. Dari uji coba kelompok besar ini akan diperoleh data-data yang nantinya akan digunakan untuk perbaikan produk II. Dari revisi tahap II inilah akan dihasilkan revisi produk lapangan yang akan menjadi produk akhir model latihan *shooting*.

**2. Subyek Uji Coba**

Dalam pengembangan ini subyek ujicoba yang digunakan meliputi :

- a. Tinjauan ahli, terdiri dari 2 orang ahli yaitu ahli dibidang kepelatihan dan pelatih sepakbola. Kualifikasi ahli dalam pengembangan ini harus ditentukan dalam peranannya melakukan evaluasi atau revisi.

Untuk ahli di bidang kepelatihan, yaitu dosen yang memiliki kemampuan di bidang kepelatihan dan bagi pelatih sepakbola, mempunyai pengalaman melatih klub.

- b. Uji coba di lapangan yang terdiri dari 20 orang pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang.

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengembangan model latihan *shooting* ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner yang disebarkan kepada para ahli dan pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang. Menurut Arikunto (1998:140), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk kuesioner untuk para ahli berbeda dengan kuesioner untuk para pemain Sekolah Sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang. Pemilihan instrumen dalam bentuk kuesioner memberi kesempatan untuk berfikir secara teliti

kepada responden tentang item-item pertanyaan pada kuesioner.

### 4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam kegiatan penelitian pengembangan untuk mengkaji tingkat keterpakain yang diteliti. Pada pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini digunakan pada data hasil kuesioner uji coba kelompok kecil dan besar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan,

P = Persentase yang dicari

F = Frekwensi subyek yang memilih alternatif

N = Jumlah keseluruhan subyek

(Sudjana, 1990:131)

Untuk mempermudah pengambilan keputusan dan pengklarifikasian hasil analisis persentase digunakan klasifikasi persentase (Guiford dalam Fakhri, 1996:67)

Tabel 1. Klasifikasi Persentase

	PERSENTASE	KLASIFIKASI	MAKNA
1	0 – 20,0 %	Tidak Baik	Dibuang
2	20,1 – 40,0 %	Kurang Baik	Diperbaiki
3	40,1 – 70,0 %	Cukup	Digunakan (bersyarat)
4	70,1 – 90,0 %	Baik	Digunakan
5	90,1 – 100 %	Sangat Baik	Digunakan

## HASIL PENGEMBANGAN

### A. Penyajian Data.

Dalam penelitian pengembangan ini, data yang diperoleh melalui dua macam cara, yaitu

data dari tinjauan ahli yang diujicobakan kepada kelompok kecil dan data dari ujicoba lapangan.

Data yang akan diuraikan meliputi: (1) data evaluasi tahap pertama, yaitu tinjauan ahli yang di ujicobakan kepada kelompok kecil, (2) data



evaluasi tahap kedua, yaitu data dari hasil ujicoba kelompok besar.

### **1. Data Tinjauan Ahli Kepeleatihan dan Pelatih Sepakbola.**

Ujicoba atau tinjauan ahli dilakukan pada dua orang ahli dengan kualifikasi 1 orang ahli kepeleatihan dan 1 orang pelatih sepakbola. Tujuan dari tinjauan ahli ini adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian produk yang dikembangkan dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Pendapat ahli dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner harus dijawab dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu 4 (empat) jawaban yang tersedia dan dengan cara memberikan saran baik secara tertulis maupun berupa gambar. Adapun saran dari ahli kepeleatihan dan pelatih sepakbola adalah sebagai berikut:

1. Saran dari ahli kepeleatihan:
  - a. Tiap-tiap model latihan harus memperhatikan kategori usia para pemain.
  - b. Tiap-tiap model latihan harus memperhatikan tingkat kemampuan atau ketrampilan pemain.
  - c. diperlukan simulasi serta penjelasan tentang urutan latihan oleh pelatih sebelum melakukan latihan pada tiap-tiap model latihan.
2. Saran dari pelatih sepakbola:
  - a. Model latihan diurutkan mulai dari yang sederhana kemudian sedang lalu sulit,
  - b. Harus diperhatikan jarak antar pemain, jarak pemain dengan lawan dan jarak antara pemain dengan gawang.
  - c. Adanya bentuk variasi dari gerakan-gerakan model latihan.

- d. Pengoptimalan teknik dan prinsip *shooting* untuk meningkatkan kemampuan mencetak gol.

Keseluruhan model latihan yang dibuat, direvisi dan dikonsultasikan pada ahli kepeleatihan dan pelatih sepakbola, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kualitas produk pengembangan, sebelum memasuki tahap uji coba kelompok kecil.

### **2. Data Uji Coba Kelompok Kecil**

Subyek uji coba kelompok kecil terdiri dari 10 pemain sepakbola Indonesia Muda (IM) Malang. Pengambilan subyek menggunakan metode *sample random*. Tujuan dari uji coba kelompok kecil adalah untuk memperoleh saran tentang model-model latihan *shooting*. data uji coba kelompok kecil diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

### **3. Data Uji Coba Kelompok Besar.**

Uji coba kelompok besar dilakukan dengan mengujicobakan terlebih dahulu hasil dari revisi produk I (setelah mengujicobakan pada kelompok kecil tentang model-model latihan *shooting*). Uji coba kelompok besar dilaksanakan di Stadion Indonesia Muda Malang dengan jumlah pemain 20 orang. Pelaksanaan uji coba kelompok besar dilakukan selama 2 hari, hari pertama untuk 5 model latihan pertama dan hari ke dua untuk 5 model latihan selanjutnya.

### **B. Revisi Produk**

Berdasarkan tanggapan dan masukan yang telah diberikan para ahli kepeleatihan dan pelatih sepakbola serta pemain baik itu setelah dilakukan uji coba kelompok kecil maupun uji coba kelompok besar, produk pengembangan model latihan *shooting* ini telah mengalami revisi setiap langkah yang dilalui pada saat penelitian.

Revisi ini dilakukan setelah mendapatkan masukan dan saran dari ahli kepelatihan dan pelatih sepakbola dan uji coba kelompok kecil. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai landasan dalam melakukan revisi pada tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan.

Dari hasil revisi uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

No	Pernyataan	Kesimpulan
1.	Latihan <i>shooting</i> model I	Digunakan
2.	Latihan <i>shooting</i> model II	Digunakan
3.	Latihan <i>shooting</i> model III	Digunakan
4.	Latihan <i>shooting</i> model IV	Digunakan
5.	Latihan <i>shooting</i> model V	Digunakan
6.	Latihan <i>shooting</i> model VI	Digunakan
7.	Latihan <i>shooting</i> model VII	Digunakan
8.	Latihan <i>shooting</i> model VIII	Digunakan
9.	Latihan <i>shooting</i> model IX	Digunakan
10.	Latihan <i>shooting</i> model X	Digunakan

## SIMPULAN

Dari hasil penilaian para ahli dan uji coba lapangan terhadap model latihan *shooting* yang dikembangkan bahwa produk model latihan *shooting* ini layak digunakan. Hal ini dikarenakan dalam produk pengembangan model latihan *shooting* ini terdapat *aplikasi* dari teknik *shooting* beserta prinsip-prinsip *shooting*, serta latihan-latihan yang mendukung proses terjadinya *shooting* seperti : *passing*, *dribbling*, *kepping*, pergerakan membuka ruang, tekanan lawan, alur bola, kreatifitas dan dan keadaan bola yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pemain dalam melakukan teknik *shooting*. Produk dari kegiatan pengembangan ini adalah berupa buku panduan model-model latihan *shooting* dengan jumlah latihan sebanyak 10 model, yaitu : (1) *shooting* dengan kombinasi lari sprint, (2) *shooting* dengan kombinasi *keeping* bola (3) *shooting* dengan kombinasi teknik

*passing*, (4) *shooting* dengan *dribbling* bola, (5) *shooting* dengan kombinasi *dribbling*, *passing* dan *keeping* bola, (6) *shooting* dengan kombinasi gerakan tanpa bola, (7) *shooting* dengan kombinasi *passing* dan penempatan pemain bertahan 1, (8) *shooting* dengan kombinasi *passing* dan penempatan pemain bertahan 2, (9) *shooting* dengan kombinasi *passing* dan penempatan pemain bertahan 3, (10) *shooting* dengan kombinasi membuka ruang tembak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bompa, Tudor. 1987, *Theory and Methodology of Training: The Key to Athletic Performance*. Toronto, Ontario Canada: Kendall/Hunt Publishing Company
- Batty, Eric C. 2003. *Latihan Sepakbola: Metode Baru Serangan*. Bandung: Pioner.
- Dedeng, NY. 2002. *Konsep Penelitian Pengembangan*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Nasional Angkatan II Metodologi Penelitian Pengembangan. Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Pusat Penelitian Pendidikan Lembaga Penelitian Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, Hotel Anda Batu, Malang, 2002, 22-24 Maret.
- Gifford, Clive. 2003. *Sepak Bola*. Jakarta: Airlangga.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kehl, Karen Stanley. 2003. *Soccer Today*. USA: Peter Marshal.
- Luxbacher, Joseph A. 1998. *Sepak Bola*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Pate, R Russel, McClenaghan, Bruce & Rotella, Robert. 1993. *Dasar-Dasar Ilmiah*

- Kepelatihan*. Terjemahan Kasiyo Dwijowinoto. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sadiman, Arif S. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Scheunemann, Timo. 2005. *Dasar Sepak Bola Modern*. Malang: Dioma.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Suharno. 1993. *Metodologi Pelatihan*. Jakarta: KONI Pusat.
- Syarifuddin, Aip 1996 *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.